

Mata Kuliah : Pengantar Ilmu Ekonomi
Dosen : DR. N. Widyaningsih, S.E., M.Si. M.Sc.
Fakultas/Jurusan : Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah & Kota
Kampus : Universitas Esa Unggul - 2018

MODUL 6 – Sejarah Pemikiran Ekonomi

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mengetahui sejarah perkembangan pemikiran ekonomi dari jaman sebelum penggunaan mata uang modern hingga saat ini.

Materi

Sejarah perkembangan pemikiran ekonomi.

Pengertian

Pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan ilmu pengetahuan setelah Revolusi Industri sangat pesat. Hal ini menyebabkan semua sektor pembangunan ekonomi pun mengalami perubahan yang besar dalam meningkatkan perbaikan kualitas hidup manusia. Sekarang marilah kita mempelajari bagaimana perkembangan pemikiran sejarah atau pemikiran ekonomi dari jaman sebelum adanya sistem pertukaran uang modern hingga saat ini.

Konsep Ekonomi Jaman Dulu

Pada jaman dahulu belum ada kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi seperti saat ini, dimana manusia masih sangat terbatas dalam menggunakan pemikirannya. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti makanan, pakaian maupun tempat tinggal, mereka melakukannya dengan menukar barang-barang yang mereka miliki dengan barang-barang milik orang lain. Tentunya dalam hal pertukaran ini, mereka harus melihat pihak-pihak mana saja yang bersedia melakukan proses pertukaran barang tersebut. Contohnya, ayam ditukar dengan buah-buahan. Sistem pertukaran barang ini disebut dengan barter.

Manusia harus melakukan perjalanan terlebih dahulu untuk mencari pihak-pihak yang memiliki barang-barang kebutuhan yang diinginkan dan tentunya memerlukan waktu perjalanan. Barang-barang yang ditawarkan pun masih didominasi oleh barang-barang pertanian, yang bersifat tidak tahan lama. Jaman dahulu belum ada konsep melindungi barang-barang yang tidak tahan lama tersebut dari cuaca (panas/dingin) agar tidak mudah busuk dan juga agar barang-barang tersebut berada dalam kondisi yang baik (tidak rusak/pecah/hilang).

Sistem barter tersebut membentuk suatu kesepakatan antar manusia untuk bertemu di suatu tempat untuk penjual dan pembeli menukarkan barang-barang mereka. Inilah awal mula munculnya pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menjual dan membeli barang-barang kebutuhan hidup. Jaman ini ada beberapa tokoh utama yang memberikan konsep pemikiran mereka, yaitu seperti Aristoteles, St. Thomas Aquinas, dan Albertus Magnus.

Plato hidup pada jaman sebelum Masehi, dimana pola pikirnya masih didominasi oleh tradisi kaum ningrat. Pada jaman ini sudah dipahami bahwa tidak seorang pun dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga produksi dipandang sebagai basis suatu negara dan penganeekaragaman atau diversifikasi pekerjaan dalam masyarakat.

Aristoteles merupakan pemikir yang ulung dimana konsep berpikrnya sudah berdasarkan pada data. Konsep pemikiran ekonominya didasarkan pada konsep pengelolaan rumah tangga yang baik. Aristoteles membedakan dua macam nilai barang, yaitu nilai guna dan nilai tukar.

Xenophone adalah murid Socrates yang mengarang buku Oikonomikus (pengelolaan rumah tangga). Inti dari aliran pemikirannya adalah bahwa pertanian dipandang sebagai dasar kesejahteraan ekonomi, pelayaran dan perniagaan yang dianjurkan untuk dikembangkan oleh negara, modal patungan dalam usaha, spesialisasi dan pembagian kerja, konsep dalam usaha, spesialisasi dan pembagian kerja, konsep perbudakan dan sektor pertambangan menjadi milik bersama.

Sistem barter tidak bertahan lama karena kendala kondisi barang yang terbatas jangka waktu jualnya dan konversi nilai tukar yang sering tidak sama. Kemudian, munculnya jaman pertukaran barang yang diikuti dengan benda yang memiliki nilai tukar (kita kenal dengan uang yang terbuat dari bahan batu). Sistem keuangan ini pun masih sangat sederhana, dimana bentuk/nilainya sangat tergantung dari masing-masing kelompok sosial masyarakat (negara dalam pengertian administrasi).

Thomas Aquinas merupakan seorang filosof dan tokoh pemikir ekonomi pada abad pertengahan, mengemukakan tentang konsep keadilan dan menegakkan hukum Tuhan. Maksudnya adalah dalam jual-beli harus dilakukan dengan harga yang adil dan bunga merupakan riba.

Ekonomi Merkantilisme

Jaman beralih ke jaman pedagang atau *merchant*. Kaum pedagang memegang peranan sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara, bahkan hingga saat ini. Jaman ekonomi Merkantilisme, ditandai dengan pedagang-pedagang yang menawarkan barang-barang dagangannya di pasar. Semakin banyak barang yang ada dan tampak, semakin banyak menarik para calon pembeli untuk datang dan membeli barang di pasar.

Kemajuan di pasar menyebabkan pendapatan pedagang dan kesejahteraan pembeli meningkat. Hal ini mendorong pedagang untuk menjual barang-barangnya melalui lintas perbatasan laut atau berlayar. Pada jaman ini pengaruh politik (dalam hal ingin menguasai negara/wilayah lain masih tampak jelas). Misi ekonomi pun dijalankan, yaitu menjual barang dan mencari faktor-faktor atau sumber daya-sumber daya ekonomi di wilayah lain.

Secara administrasi atau pencatatan barang-barang yang dijual dan dibeli juga dilakukan untuk mendata berapa barang terjual dan jenis barang apa yang dibutuhkan masyarakat. Pemikiran jaman Merkantilisme ini ada beberapa hal

yang penting, yaitu: neraca perdagangan dan mekanisme arus logam mulia, proteksi dan teori kuantitas uang.

Kemajuan pemikiran ekonomi saat ini telah menghilangkan hambatan-hambatan perekonomian pada jaman barter sebelumnya. Hal ini juga menjadi cikal bakal munculnya mazhab ekonomi yang lebih maju lagi. Pada jaman Merkantilisme, beberapa tokoh yang berpengaruh dalam memberikan pemikirannya, yaitu: Jean Bodin, Thomas Mun, Jean Baptist Colbert, Sir William Petty, dan David Hume.

Pemikiran kaum Merkantilisme merupakan suatu kebijakan yang sangat melindungi sektor industri dalam negeri, sekalipun menganjurkan persaingan. Adanya pembatasan-pembatasan yang terkontrol dalam kegiatan perdagangan luar negeri. Kebijakan proteksi industri menganjurkan persaingan dalam negeri dan tingkat upah yang rendah, telah mendorong ekspor.

Teori kuantitas uang didasarkan pada jumlah uang beredar, dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat bunga dan tingkat harga barang. Faktor lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah keluar masuknya logam-logam mulia serta kecepatan peredaran uang.

Kebijakan ekonomi moneter ini bersifat makro karena sudah melibatkan suatu kondisi negara. Kebijakan makro bertujuan untuk menjaga industri dalam negeri dan menjaga rencana perdagangan yang menguntungkan. Kondisi ini dapat meningkatkan peran dalam dunia usaha terutama dalam konteks perdagangan internasional untuk memperluas kolonialisme.

Ekonomi Fisiokrat

Pemikiran ekonomi pada jaman Fisiokrat ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan alam beserta kondisi alam yang sangat berkaitan dengan sektor usaha pertanian. Manusia sangat percaya pada kekuatan alam dan mereka menyakini hanya dari sektor pertanianlah mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada jaman Fisiokrat ini, siklus pemenuhan kebutuhan hidup manusia dapat digambarkan dengan sangat sederhana. Dari segi penjual, menjual barang yang dibutuhkan masyarakat pada pasar barang dan dari segi pembeli, membeli barang yang dibutuhkan masyarakat. Dari segi rumah tangga, orang-orang menawarkan waktu dan tenaganya untuk bekerja dengan tingkat upah/gaji yang ditawarkan oleh perusahaan di pasar faktor produksi.

Pasar barang dan pasar faktor produksi bergerak mengikuti siklus perekonomian dengan sendirinya. Sumbangan pemikiran jaman ini adalah menjelaskan hukum-hukum alamiah dan menjelaskan arus lingkaran ekonomi.

Pemikiran ekonomi pada jaman ini selain arus lingkaran ekonomi, kita juga mengenal teori nilai dan harga. Teori ini terbagi atas: harga dasar barang-

barang; harga penjualan; dan harga yang harus dibayar konsumen. Teori uang yang ditawarkan adalah bersifat tabir uang dan adanya pengenaan pajak untuk kepentingan ekonomi.

Jaques Turgot memberikan sumbangan pemikiran ekonomi, seperti teori uang sebagai tabir, dan teori fruktifikasi. Sekalipun mengalami hambatan di dalam penerapannya, pemikiran ini merupakan gagasan ke arah ditemukannya dasar satuan perhitungan di dalam barter dengan menggunakan nilai tukar yang berubah.

Ekonomi Klasik

Ekonomi Klasik menyatakan bahwa perekonomian sebenarnya berjalan tanpa campur tangan dari pihak ketiga (pemerintah) untuk menjalankan roda perekonomian. Harga barang-barang yang terbentuk di pasar barang dan harga-harga atau upah yang dibayarkan di pasar faktor produksi, mereka sudah ditentukan dengan sendirinya. Hukum permintaan dan hukum penawaran berjalan dengan sendirinya.

Hukum permintaan menyatakan jika harga barang X naik, maka permintaan akan barang X tersebut akan turun. Hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga barang X naik, maka penawaran barang X tersebut akan semakin banyak di pasar. Kedua hukum ini membentuk titik keseimbangan atau *equilibrium* dalam mekanisme pasar.

Pemikiran kaum klasik mendasarkan diri pada tindakan-tindakan rasional, dan bertolak dari suatu metode alamiah. Kaum klasik juga memandang ilmu ekonomi dalam arti luas dengan perkataan lain secara normative. Politik ekonomi kaum klasik merupakan politik ekonomi *laissez faire*. Politik ini secara garis besar menunjukkan keseimbangan yang bersifat otomatis, dimana masyarakat senantiasa bergerak secara otomatis untuk mencapai keseimbangan pada tingkat *full employment*.

Asa pengaturan kehidupan ekonomi didasarkan pada mekanisme pasar sepenuhnya. Teori harga merupakan bagian sentral dari mazhab klasik dan juga adanya proses produksi dan pembagian pendapatan yang ditentukan di dalam mekanisme pasar. Mekanisme permintaan dan penawaran akan membentuk titik keseimbangan.

Pemikiran ekonomi klasik sangat berdasarkan pada kepentingan pribadi dan kebebasan alamiah. Mazhab ini mempercayai bahwa kebebasan alamiah inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan kekayaan bangsa. Adam Smith merupakan tokoh utama pada jaman ekonomi klasik. Bukunya yang diterbitkan, bersandar pada kebebasan alamiah dan ini diterapkan pada mekanisme pasar dan sistem ekonomi yang berdasarkan pada persaingan bebas yang diatur oleh *invisible hand*. Pemerintah bertugas untuk melindungi rakyat, menegakkan

keadilan dan menyiapkan sarana dan prasarana kelembagaan umum. Pemerintah tidak melakukan intervensi pada mekanisme pasar.

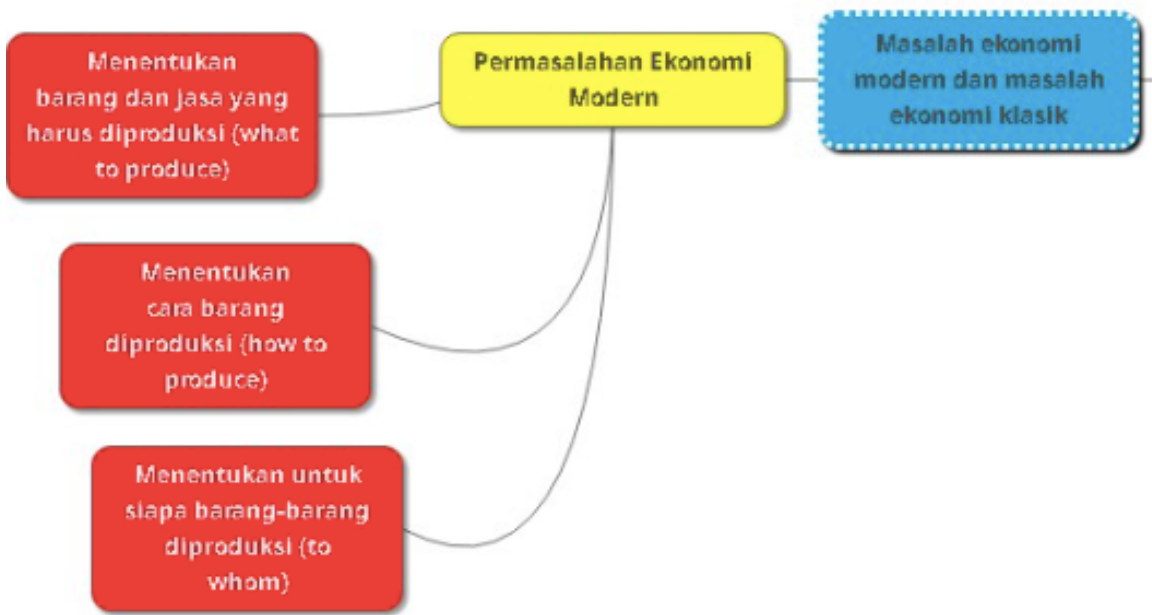
Teori nilai yang digunakan adalah teori biaya produksi (sekalipun pada awalnya menggunakan teori biaya tenaga kerja). Barang mempunyai nilai guna dan nilai tukar. Konsep paradoks tentang nilai pun muncul akibat biaya produksi yang ditentukan berdasarkan harga relatif barang, sehingga tercipta harga alamiah dan harga pasar dalam jangka panjang akan cenderung menyamai harga alamiah tadi.

Sumber kekayaan negara adalah lahan, tenaga kerja keterampilan, dan modal. Hal ini menunjukkan adalah nilai pembayaran seperti upah untuk pekerja, laba bagi pemilik modal, dan sewa upah untuk tanah. Kondisi stationer dapat terjadi dimana tingkat sewa tanah akan meningkat, sedangkan tingkat upah menurun, dengan asumsi berlaku dana upah, dan lahan lama-kelamaan menjadi kurang subur, sedangkan persaingan tingkat laba menurun.

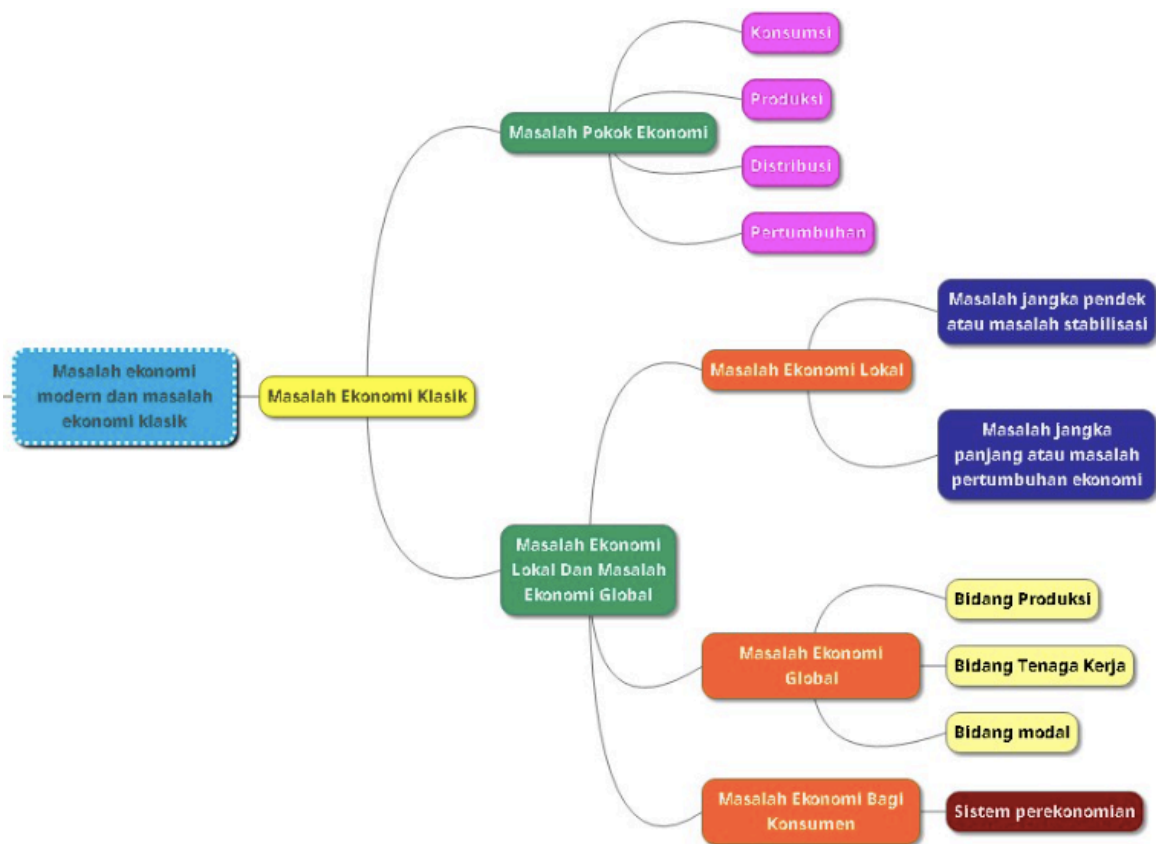
J. B. Say merupakan pakar ekonomi kelahiran Perancis yang berasal dari keluarga saudaa dan menjadi pendukung pemikiran Adam Smith. Karya Say yaitu *theorie des debouchees* (teori tentang pasar dan pemasaran) dan dikenal sebagai Hukum Say (*Say's Law*) yaitu *supply creates its own demand* tiap penawaran akan menciptakan permintaanya sendiri. Menurut Say dalam perekonomian bebas atau liberal tidak akan terjadi produksi berlebihan yang sifatnya menyeluruh, begitu juga pengangguran total tidak akan terjadi.

Thomas Robert Malthus menerbitkan buku *the Wealth of Nations*, dimana ia memusatkan perhatiannya di bidang ekonomi terutama mengenai perkembangan jumlah penduduk masyarakat. Kerangka penting pemikirannya adalah pada teori tentang sewa tanah dan teori tentang penduduk (*An Essay on the Principle of Population*), yaitu membicarakan tentang kelahiran yang tidak terkontrol menyebabkan jumlah penduduk bertambah banyak menurut deret ukur sedangkan persediaan bahan makanan bertambah menurut deret hitung.

Ricardo menyumbangkan pemikirannya mengenai pendekatan penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan pendekatan logika. Empat kelompok permasalahan adalah: teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi (teori upah), teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang nilai dan harga, teori perdagangan internasional, dan teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi).



Gambar 1. Masalah Pokok Ekonomi pada Ekonomi Klasik



Gambar 2. Masalah Pokok Ekonomi pada Ekonomi Modern

Mazhab Sosialis

Kritik dari mazhab sosialis yang terkait dengan konsep *laissez faire* dengan *the invisible hand* dan intervensi pemerintah, dimana teori nilai, pembagian kerja, teori kependudukan, dan *the law of diminishing return*, menyatakan bahwa negaralah yang memiliki hak penuh dalam mengatur kekayaan bangsa.

Pemikiran John Stuart Mill banyak dipengaruhi oleh Jeremy Bentam yang beraliran falsafah utilitarian, bebannya sangat berat dalam mempelajari falsafah, politik dan ilmu sosial. Pemikiran ekonomi sosialis mulai berkembang, dimana pemikiran mazhab klasik, hipotesis kependudukan Malthus, dan teori dana upah mulai mendapat tantangan akibat perkembangan jaman. Bukunya berjudul *Principle of Political Economy* memiliki pemikiran yang eklektik.

Buku ini berisi metode ilmu ekonomi yang bersifat deduktif dan metode induktif. Mill menjelaskan hukum yang mengatur produksi berbeda dengan hukum distribusi pendapatan, juga memperkenalkan *human capital investment* yaitu keterampilan, kerajinan dan moral tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas.

Ekonomi Mazhab Sosialis Utopis

Pandangan pemikiran yang revolusioner dari Karl Marx dan disebut dengan kaum sosialis ilmiah dan yang tetap mempertahankan cara-cara yang bersifat ideal dan terlepas dari kekuasaan politik disebut sosialis utopis. Mazhab ini dipelopori dengan oleh Thomas More, Francis Bacon, Thomas Campanella, Oliver Cromwell, Gerard Winstanley, James Harrington.

Ekonomi Mazhab Sosialis Ilmiah

Teori tentang perkembangan ekonomi menurut Karl Marx sebenarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian: (1) pemikirannya tentang proses akumulasi dan konsentrasi; (2) teori tentang proses kesengsaraan/pemiskinan yang meluas (*increasing misery*); dan (3) teori tentang tingkat laba yang cenderung menurun.

Menurut teori konsentrasi perusahaan-perusahaan makin lama makin besar, sedangkan jumlahnya makin sedikit. Perusahaan-perusahaan besar bersaing dengan perusahaan kecil maka perusahaan kecil akan kalah dalam persaingan dan kemudian perusahaan kecil lenyap. Timbullah perusahaan-perusahaan raksasa. Para pengusaha kecil dan golongan menengah menjadi orang miskin.

Sedangkan teori akumulasi menyatakan bahwa para pengusaha raksasa semakin lama semakin kaya dan menumpuk kekayaan yang terkonsentrasi pada beberapa orang, dan para pengusaha kecil akhirnya jatuh miskin dan pengusaha kecil yang berdiri sendiri menjadi proletariat. Sejauhmana proses akumulasi yang dimaksud di atas bisa berjalan tergantung dari a) tingkat nilai surplus, b) tingkat

produktivitas tenaga kerja, dan c) perimbangan bagian nilai surplus untuk konsumsi terhadap bagian yang disalurkan sebagai tambahan modal.

Pemikiran Ekonomi Neoklasik

Mazhab neoklasik telah mengubah pandangan tentang ekonomi baik dalam teori maupun dalam metodologinya. Teori nilai tidak lagi didasarkan pada nilai tenaga kerja atau biaya produksi tetapi telah beralih pada kepuasan marjinal (*marginal utility*). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang baru dalam teori ekonomi.

Salah satu pendiri mazhab neoklasik yaitu Gossen, dia telah memberikan sumbangan dalam pemikiran ekonomi yang kemudian disebut sebagai Hukum Gossen I dan II. Hukum Gossen I menjelaskan hubungan kuantitas barang yang dikonsumsi dan tingkat kepuasan yang diperoleh, sedangkan Hukum Gossen II, bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk berbagai jenis barang yang diperlukannya.

Pemikiran Walras tentang teori keseimbangan umum melalui empat sistem persamaan yang serempak. Dalam sistem itu terjadi keterkaitan antara berbagai aktivitas ekonomi seperti teori produksi, konsumsi dan distribusi. Asumsi yang digunakan Walras adalah persaingan sempurna, jumlah modal, tenaga kerja, dan lahan terbatas, sedangkan teknologi produksi dan selera konsumen tetap. Jika terjadi perubahan pada salah satu asumsi ini maka terjadi perubahan yang berkaitan dengan seluruh aktivitas ekonomi

Pemikiran Marshall dalam teori nilai merupakan sintetis antara pemikiran pemula dari marjinalis dan pemikiran Klasik. Analisis ongkos produksi merupakan pendukung sisi penawaran dan teori kepuasan marjinal sebagai inti pembahasan permintaan. Untuk memudahkan pembahasan keseimbangan parsial, maka digunakannya asumsi *ceteris paribus*, sedangkan untuk memperhitungkan unsur waktu ke dalam analisisnya, maka pasar diklasifikasikan ke dalam jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang. Dalam membahas kepuasan marjinal terselip asumsi lain, yakni kepuasan marjinal uang yang tetap.

Mazhab Institusionalisme

Inti pemikiran Veblen dapat dinyatakan dalam beberapa kenyataan ekonomi yang terlihat dalam perilaku individu dan masyarakat tidak hanya disebabkan oleh motivasi ekonomi tetapi juga karena motivasi lain (seperti motivasi sosial dan kejiwaan), maka Veblen tidak puas terhadap gambaran teoretis tentang perilaku individu dan masyarakat dalam pemikiran ekonomi ortodoks.

Kapitalisme

Pemikiran yang paling menonjol dari Schumpeter tentang pembahasan ekonomi jangka panjang terlihat dalam analisisnya baik mengenai terjadinya inovasi

komoditi baru, maupun dalam menjelaskan terjadinya siklus-bisnis. Keseimbangan ekonomi yang statik dan stasioner itu mengalami gangguan dengan adanya inovasi, namun gangguan itu berusaha mencari keseimbangan baru.

Inovasi akan terhenti kalau kapten industri (wiraswasta) telah terlihat dengan persoalan-persoalan rutin. Walaupun Schumpeter menggunakan andaian-andaian ekonomi ortodoks, tetapi dia memasukkan aspek dinamik dengan mengkaji terjadinya fluktuasi bisnis, di mana terjadi resesi, depresi, *recovery*, dan *boom*. Inovasi dan inovasi merupakan kreativitas yang bersifat destruktif. Penemuan hari ini dapat dihancurkan oleh penemuan esok, tetapi ekonomi tetap tumbuh.

Tabel 1 menunjukkan perbedaaan dasar pemikiran ekonomi klasik dan modern, yang dapat digunakan untuk menganalisa pemikiran ekonomi pada bidang ekonomi mikro maupun ekonomi makro.

Tabel 1. Teori Klasik dan Teori Keynes

Teori Klasik	Teori Keynes
a) Cara mengatasi pengangguran adalah dengan mengurangi tingkat upah.	a) Cara mengurangi pengangguran adalah dengan memperbanyak investasi.
b) Para ekonom yang percaya tidak ada peraturan pemerintah ekonomi.	b) Para ekonom yang percaya peraturan pemerintah ekonomi.
c) Pemerintah memiliki peran minimal dalam perekonomian, berfokus pada tujuan jangka panjang.	c) Pemerintah memiliki peran besar dalam perekonomian, berfokus pada tujuan jangka pendek.
d) Pengeluaran pemerintah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu Negara dengan meningkatkan sektor publik dan penurunan sektor usaha.	d) Pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa adanya pengeluaran konsumen/investasi bisnis.
e) Suku bunga ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk melakukan penabungan dan keinginan untuk meminjam dana modal untuk investasi.	e) Suku bunga ditentukan oleh pemerintah dan penawaran uang.
f) Tingkat bunga fleksibel akan menjamin keadaan permintaan tenaga kerja akan sama dengan penawaran tenaga kerja.	f) Tingkat upah tidak fleksibel karena banyak pengangguran tingkat upah tidak akan turun dan pengangguran tetap ada.
g) Pendapatan nasional ditentukan oleh kemampuan faktor produksi dengan menghasilkan barang dan jasa.	g) Pendapatan nasional faktor produksi yang tersedia tetapi oleh pengeluaran agregat.

Bahan Diskusi Kelas:

Bagaimana menurut analisa Anda perkembangan ekonomi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi, terutama dengan adanya internet. Anda dapat menggunakan skema pada Gambar 1 dan 2.

Kesimpulan:

1. Ekonomi klasik memfokuskan pada pemikiran yang bertitik tolak pada kekuatan alam, seperti tanah (pada bidang pertanian), tenaga kerja sebagai modal bekerja manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup, modal atau dana untuk menggerakkan kegiatan ekonomi, dan kewirausahaan.
2. Ekonomi modern, dimana lebih melihat secara mendalam bagaimana sumber daya-sumber daya ekonomi tersebut di dalam siklus perekonomian maupun pada mekanisme pasar, seperti nilai *human capital investment* maupun nilai bagaimana faktor-faktor tersebut dalam jangka panjang.

Referensi:

1. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. Penerbit: Andi Yogyakarta. 2015. (Ekonomi Mikro)
2. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Unievrstias Indonesia. 2008.
3. *Economic - Pengantar Mikro dan Makro*. Penerbit: Mitra Wacana Media. Iskandar Putong. 2013.
4. *Academic Journal*.